

BAB I

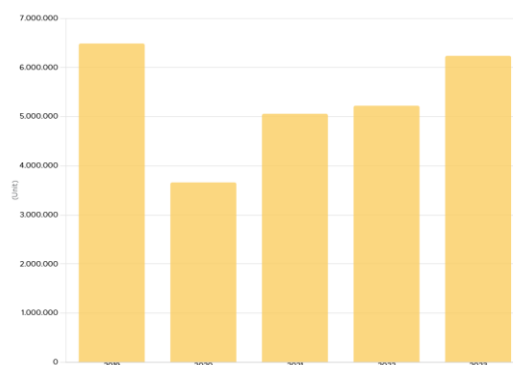
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini, persaingan bisnis menjadi semakin ketat. Efisiensi operasional menjadi salah satu kunci untuk mempertahankan daya saing perusahaan, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu aspek krusial dalam mencapai efisiensi tersebut adalah pengelolaan persediaan yang tepat. Persediaan yang tidak tertangani dengan baik sering kali menimbulkan masalah seperti biaya penyimpanan yang tinggi, pemborosan bahan baku, dan ketidakmampuan perusahaan untuk merespon fluktuasi permintaan pasar. Bagi UMKM, yang pada umumnya memiliki sumber daya terbatas, manajemen persediaan yang efektif menjadi sangat penting untuk menjaga keberlangsungan usaha dan meningkatkan profitabilitas mereka (Womack, Jones, & Roos, 1990).

Banyak perusahaan yang telah mengimplementasikan system manajemen persediaan yang inovatif untuk meningkatkan efisiensi biaya, seperti metode *Just In Time* (JIT) untuk mengurangi biaya persediaan dan meningkatkan efisiensi produksi. Apriyanti et al. (2021) berpendapat bahwa *Just In Time* merupakan gagasan dimana bahan mentah (*Raw Material*) yang dibutuhkan untuk produksi dikirim dari suplier ketika perusahaan membutuhkan, hal ini akan mengurangi biaya penyimpanan dan kapasitas di pusat distribusi. Metode *Just In Time* dikenal juga sebagai strategi yang efisien dalam meningkatkan manajemen persediaan dengan meminimalkan waktu penunggu, biaya penyimpanan, sekaligus menjamin ketersediaan bahan baku tepat pada waktunya.

Di Indonesia, UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian nasional. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2022) diperoleh fakta bahwa sektor UMKM menyumbang sekitar 60% dari total PDB nasional dan menyerap 97% tenaga kerja. Industri otomotif di Indonesia merupakan salah satu sektor manufaktur yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara, baik dari nilai produk domestik bruto (PDB) maupun lapangan pekerjaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari web Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), Indonesia merupakan pasar otomotif terbesar di Asia Tenggara. Hal ini ditandai dengan kemunculan beberapa merek ternama seperti Toyota, Honda, Suzuki, Yamaha dan Kawasaki.



Sumber: AISI (Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia).

Gambar 1. 1
Data Penjualan Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia
Tahun 2019-2023

Berdasarkan data yang diperoleh dari AISI (Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia) mencatat adanya dinamika penjualan dalam kurun waktu 2019-2023. Penurunan penjualan yang signifikan terjadi pada tahun 2020, bersamaan dengan munculnya pandemi Covid-19, dan berdampak pada berbagai sektor ekonomi. Namun, kondisi penjualan kembali membaik pada tahun 2021, dan tren positif ini

berlanjut hingga 2023, hal ini menunjukkan pemulihan yang kuat dalam industri otomotif. Peningkatan penjualan sepeda motor tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan peluang bagi UMKM untuk berpartisipasi dalam rantai pasok industri otomotif yang terus berkembang.

Agra Jaya Motor merupakan salah satu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di sektor otomotif, khususnya dalam penyediaan suku cadang. Perusahaan ini berlokasi di Bogor, Jawa Barat, dan dikenal berkat inovasi serta kualitas produknya, terutama dalam pembuatan rangka motor trail custom.

Dalam operasionalnya, Agra Jaya Motor memiliki dua jenis persediaan, yaitu *raw material inventory* (persediaan bahan baku) dan *product inventory* (persediaan produk jadi). Pada *raw material inventory*, perusahaan tidak menunggu adanya pesanan masuk untuk melakukan pengadaan bahan baku. Sebaliknya, mereka secara rutin membeli bahan baku berupa besi dalam jumlah yang cukup untuk memproduksi hingga lima unit rangka motor dalam satu kali pengadaan.

Tabel 1.1
Data Persediaan Bahan Baku dan Penjualan

No	Bulan	Pengadaan Bahan Baku	Jumlah Penjualan (unit)	Sisa Bahan Baku (unit)
1	Januari	5 unit	5	-
2	Februari	10 unit	10	-
3	Maret	10 unit	6	4
4	April	5 unit	7	2
5	Mei	5 unit	6	1
6	Juni	5 unit	5	1
7	Juli	10 unit	3	8
8	Agustus	-	6	2
9	September	5 unit	7	-
10	Oktober	10 unit	8	2
11	November	10 unit	10	2
12	Desember	10 unit	5	7
Total			78	

Namun demikian, proses produksi baru akan dimulai setelah perusahaan menerima pesanan dari pelanggan. Setelah rangka motor selesai diproduksi, produk tersebut akan disimpan di gudang hingga pihak pemesan melakukan pelunasan. Apabila terjadi gagal pelunasan, rangka motor tersebut tetap akan disimpan dan kemudian dijual kembali kepada calon pelanggan lain.

Sistem manajemen persediaan yang diterapkan Agra Jaya Motor saat ini menyebabkan tingginya pengeluaran untuk biaya penyimpanan. Hal ini terjadi karena perusahaan harus menyewa gudang untuk menyimpan dua jenis persediaan sekaligus, yaitu bahan baku yang belum diproses serta rangka motor yang telah selesai diproduksi. Situasi tersebut menjadi kendala dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya dan pemanfaatan ruang penyimpanan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Agra Jaya Motor perlu menerapkan strategi pengelolaan persediaan yang lebih efisien guna menekan tingginya biaya penyimpanan serta memaksimalkan pemanfaatan ruang gudang. Salah satu pendekatan yang tepat untuk digunakan adalah metode *Just In Time* (JIT). Pendekatan ini berfokus pada pengadaan bahan baku secara tepat waktu, yaitu hanya saat diperlukan dalam proses produksi. Dengan cara ini, perusahaan dapat menghindari akumulasi bahan baku yang belum digunakan sekaligus mengurangi kebutuhan akan kapasitas penyimpanan yang besar.

Selain itu, sistem produksi yang dijalankan berdasarkan pesanan, seperti yang diterapkan oleh Agra Jaya Motor, akan menjadi lebih optimal apabila dipadukan dengan metode *Just In Time* (JIT). Hal ini karena JIT dapat membantu mengurangi akumulasi produk jadi yang tertahan akibat keterlambatan pelunasan dari pelanggan. Dengan mengombinasikan model produksi berdasarkan permintaan

dengan pendekatan JIT, perusahaan dapat mempertahankan efisiensi proses produksi tanpa terbebani oleh tingginya biaya penyimpanan.

Agar implementasi metode Just In Time (JIT) dapat berjalan secara maksimal, diperlukan adanya dukungan dari sistem peramalan (*forecasting*) yang tepat. Melalui penerapan metode peramalan penjualan, Agra Jaya Motor dapat mengestimasi permintaan rangka motor dengan lebih akurat. Hasil dari proses peramalan ini berperan penting dalam menentukan kapan dan berapa banyak bahan baku yang harus dibeli, sehingga perusahaan dapat menghindari pengadaan yang berlebihan maupun kekurangan stok. Kombinasi antara *forecasting* dan JIT memungkinkan perusahaan untuk mengelola persediaan secara lebih adaptif terhadap kebutuhan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional.

Penerapan JIT yang didukung oleh sistem *forecasting* juga sejalan dengan pandangan Heizer dan Render (2014) "Effective management of raw materials can reduce costs, optimize resource utilization, and enhance operational efficiency". Pernyataan tersebut menekankan bahwa pengelolaan bahan baku yang efektif tidak hanya mampu menekan biaya operasional, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya dan mendukung kelancaran proses produksi. Subekti (2010) berpendapat bahwa peramalan memiliki peran penting sebagai landasan dalam penyusunan rencana produksi dan pengadaan bahan baku. Tujuan utamanya adalah untuk menyesuaikan jumlah persediaan dengan perubahan permintaan pasar yang bersifat fluktuatif. Artinya, strategi *Just In Time* yang dipadukan dengan peramalan penjualan tidak hanya relevan dari sisi pengurangan biaya, tetapi juga mampu memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan kinerja operasional perusahaan secara menyeluruh.

Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengidentntifikasi dan menerapkan sistem Just In Time yang efektif, yang dapat membantu Agra Jaya Motor dalam mengelola bahan baku secara efisien, dan mengurangi pemborosan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apa teknik peramalan yang cocok digunakan pada Agra Jaya Motor dalam merencanakan kebutuhan bahan baku secara akurat?
2. Bagaimana pengaruh sistem *Just In Time* terhadap efisiensi biaya persediaan bahan baku di Agra Jaya Motor?
3. Sejauh mana penerapan *Just In Time* yang dididukung oleh *forecasting* dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku pada Agra Jaya Motor?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui teknik peramalan yang cocok digunakan pada Agra Jaya Motor dalam merencanakan kebutuhan bahan baku secara akurat.
2. Mengetahui pengaruh sistem *Just In Time* terhadap efisiensi biaya persediaan bahan baku di Agra Jaya Motor.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *Just In Time* yang dididukung oleh *forecasting* dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku pada Agra Jaya Motor.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori di bidang manajemen operasional, khususnya dalam konteks implementasi *Just In Time* (JIT) untuk mengefisiensikan biaya persediaan bahan baku. Selain itu, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembaca, yang dapat

digunakan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi atau bahan penelitian tambahan tentang isu-isu yang berhubungan dengan efisiensi biaya persediaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Agra Jaya Motor

Membantu perusahaan dalam menerapkan system *Just In Time* pada manajemen persediaan bahan baku dan mampu menyelesaikan masalah yang ada, sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi pada usaha tersebut.

2. Bagi Perusahaan Lain

Memberikan kontribusi pengetahuan bagi perusahaan lain dan dapat menjadi bahan rujukan dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah serupa di perusahaannya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Agra Jaya Motor merupakan lokasi yang penulis pilih untuk penulisan proposal ini. Agra Jaya Motor berada di Bogor, Jawa barat.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak oktober 2024 hingga bulan Mei 2025, sebagaimana terlampir (lampiran I)